

**EVALUASI PEMBINAAN O2SN-VII SD 2014 PERWAKILAN DIY
MENGUNAKAN MODEL EVALUASI KIRKPATRICK**

(Laporan penelitian ini disusun guna memenuhi tugas PPL 1

Dinas Pendidikan dan Olahraga seksi Sekolah Dasar)

Dosen Pengampu: Dr. Mami Hajaroh, M.Pd



Disusun Oleh:

Sugianto

11110241006

**KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2014

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah - Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan Tugas Proposal Praktek Pengalaman Lapangan dengan judul : Evaluasi Pembinaan 27 Peserta O2sn-VII Sd 2014 Perwakilan Diy Di Hotel Cakra Kembang Yogyakarta 30 Mei-6 Juni 2014Menggunakan Model Evaluasi 4 Tahap Dari Kirkpatrick

Kami mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Mami Hajaroh, M.Pd, selaku dosen pembimbing Praktek Pengalaman Lapangan, serta seluruh staff dan karyawan seksi Sekolah Dasar, yang telah membantu selama proses pengumpulan data dan materi. Kami menyadari bahwa proposal ini tidak lah sempurna oleh karena itu kritik dan saran akan sangat kami harapkan. Semoga proposal ini dapat bermanfaat. Terimakasih.

Yogyakarta, 26 Juni 2014

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal kegiatan penelitian pada Praktek Pengalaman Lapangan,
dengan judul

**EVALUASI PEMBINAAN O2SN-VII SD 2014 PERWAKILAN DIY
MENGUNAKAN MODEL EVALUASI KIRKPATRICK**

Yang ditulis oleh
Sugianto

NIM. 11110241006

Telah Disetujui Oleh:

Kepala Seksi TK/SD
DIKPORA DIY

Drs. Surti Raharyanta
NIP. 19611005 198903 1 007

Dosen Pembimbing Lapangan

Dr. Mami Hajaroh, M.Pd
NIP. 19680308 199203 2 001

ABSTRAK

Program PPL adalah program kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang tujuannya adalah mengembangkan kompetensi mengajar mahasiswa sebagai calon guru/ pendidik atau tenaga kependidikan. PPL merupakan salah satu mata kuliah yang diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal bagaimana kemampuannya dalam menganalisis suatu permasalahan dan menemukan solusi yang tepat.

Dinas Pendidikan Dan Olah Raga (DIKPORA) DIY yang terletak di jalan cendana kecamatan Umbulharjo. Untuk tahun ini menerima mahasiswa PPL yang berjumlah 23 mahasiswa yang disebar ke setiap bidang atau seksi. Saya masuk dalam bidang seksi TK/SD yang berada di naungan Bidang PLB DIKDAS. Seksi TK/SD terletak di sebelah kanan atau selatan (sayap selatan) lantai dua. Staf Seksi TK/SD terdiri dari 10 orang yang membawai tugasnya masing-masing dan terdapat dua karyawan yang masih honorer.

Salah satu program dari seksi TK/SD adalah Pembinaan 02SN SD 2014 di Hotel Cakra Kembang selama sat minggu dari tanggal 31 mei sampai tanggal 5 Juni 2014 untuk mempersiapkan lomba 02SN SD 2014 di jakarta Tanggal 15 Juni sampai 22 Juni 2014. Yang menjadi fokus peneliti adalah mengamati atau meneliti proses pembinaan 02SN SD Yogyakarta, apakah sesuai dengan tujuan dari pembinaan, apakah tercapai tujuan, apa saja kendala-kendalan dalam proses peminaan bagi peserta dan pelatih.

Dari hasil analisis keterlaksanaan program yang dilakukan, bisa dijadikan bahan evaluasi atau acuan untuk pembinaan 02SN SD di tahun yang akan datang sehingga Yogyakarta mendapatkan prestasi yang maksimal.

Kata Kunci: *program PPL, Pembinaan, 02SN SD, Hotel Ckra kembang*

Latar Belakang Kegiatan

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Berdasarkan undang-undang diatas dijelaskan bahwa salah satu fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara. Karena pada dasarnya setiap anak memiliki potensi atau keahliannya masing-masing tergantung bagaimana kita selaku pendidik mengembangkannya. Anak bisa memperoleh pendidikan dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Pengertian sekolah sendiri adalah suatu lembaga yang memang dirancang khusus untuk pengajaran para murid (siswa) di bawah pengawasan para guru. Kebanyakan dalam sebuah negara mempunyai model sistem pendidikan formal yang mana hal ini sifatnya wajib. Selain itu sistem ini jugalah yang membuat para siswa bisa mengalami kemajuan dengan melalui serangkaian sekolah tersebut. Sekolah formal sendiri terdiri dari beberapa jenjang pendidikan TK, SD, SMP/MTS, SMA/SMK/MA. Setiap anak sekolah dasar pastinya memiliki potensinya masing-masing seperti prestasi yang menonjol di bidang Olahraga. Disinilah peran pemerintah untuk mengembangkan bakat setiap siswa khususnya di jenjang pendidikan Sekolah Dasar yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 13:

1. Pemerintah mempunyai kewenangan untuk mengatur, membina, mengembangkan, melaksanakan, dan mengawasi penyelenggaraan keolahragaan secara nasional.

2. Pemerintah daerah mempunyai kewenangan untuk mengatur, membina, mengembangkan, melaksanakan, dan mengawasi penyelenggaraan keolahragaan di daerah.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar, Direktorat Pembinaan SD sejak tahun anggaran 1997/1998 melaksanakan pembinaan dan pengembangan olahraga SD melalui pembentukan klub olahraga SD. Sistem pembinaan berbasis kepada gugus sekolah dengan SD inti sebagai pusat kegiatan. Pada tahap awal di setiap provinsi telah ditetapkan 1 (satu) kabupaten/kota binaan yang di dalamnya terdapat 3 kecamatan dan setiap kecamatan terdapat 3 gugus/SD inti/klub olahraga. Sampai dengan tahun 2010 telah dibentuk 2.598 klub olahraga SD di seluruh Indonesia.

Sebagai tolak ukur keberhasilan pembinaan dan pengembangan olahraga di SD tersebut perlu diadakan kegiatan dalam bentuk lomba/pertandingan yang kompetitif sebagai upaya untuk menumbuhkan motivasi dan kecintaan terhadap olahraga sedini mungkin, kegiatan dimaksud adalah “O2SN-VII SD 2014 Olahraga Siswa Nasional VII Sekolah Dasar (O2SN-VII), yang diselenggarakan di Jakarta.

Program ini adalah program dari seksi Sekolah Dasar Dinas pendidikan Provinsi DIY. Program ini sudah berlangsung selama 3 kali dari tahun 20012 sampai sekarang. O2SN-VII ini akan dilaksanakan tahun 2014 dilaksanakan secara berjenjang mulai dari tingkat kecamatan, tingkat kabupaten/kota dan tingkat provinsi sampai ke tingkat nasional. Untuk mendapatkan peserta terbaik dari daerah yang dikirim ke tingkat nasional, daerah melaksanakan O2SN-VII SD 2014 secara berjenjang sejak tingkat kecamatan, kabupaten/kota dan provinsi berkoordinasi dengan pengkap/kot/pengprov olahraga.

1. Tingkat Kecamatan

Semua siswa sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah anggota klub olahraga SD berhak ikut dalam O2SN-VII SD 2014 tingkat kecamatan untuk menentukan putra dan putri terbaik yang akan mewakili kecamatan ke tingkat

kabupaten/kota. Tim O2SN-VII SD 2014 tingkat kecamatan sudah terbentuk pada minggu ke-1 bulan Maret 2014.

2. Tingkat kabupaten/kota

Tim O2SN-VII SD 2014 tingkat kecamatan sudah terbentuk pada minggu ke-1 bulan April 2014.

3. Tingkat provinsi

Tim O2SN-VII SD 2014 tingkat kecamatan sudah terbentuk pada minggu ke-1 bulan Mei 2014.

4. Tingkat nasional

Tim O2SN-VII SD 2014 tingkat nasional diikuti oleh siswa terbaik di tingkat provinsi yang dilaksanakan pada tanggal 15 sampai 21 juni 2014 di Jakarta.

Sistem pelaksanaan O2SN-VII SD tahun 2014, untuk tingkat daerah ataupun tingkat nasional mengacu pada pedoman yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dan peraturan pertandingan/perlombaan dari pengurus besar/pengurus pusat cabang olahraga atletik, senam, renang, tenis meja, bulutangkis, voli, pencak silat, catur dan karate.

Harapan dari pemerintah dan dinas pendidikan mengenai program Sistem pelaksanaan O2SN-VII SD tahun 2014 adalah sebagai wahana untuk mengembangkan bakat dan minat siswa khususnya SD dalam bidang olahraga dan membina/mempersiapkan olahragawan berprestasi pada tingkat nasional maupun internasional sejak usia sekolah selain itu mengembangkan jiwa sportivitas, kompetitif, rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab. Bukan hanya itu saja tetapi mengembangkan budaya hidup sehat dan gemar olahraga mengembangkan nasionalisme dan cinta tanah air dan terakhir menjalin solidaritas dan persahabatan antar pelajar seluruh wilayah Indonesia.

Sebelum masuk ke tingkat nasional, setiap perwakilan provinsi akan melalui proses pembinaan selama satu minggu di provinsinya masing-masing.

Perwakilan provinsi DIY akan melaksanakan pembinaan O2SN-VII SD 2014 di hotel Cakra Kembang Jln Kaliurang selama Yogyakarta selama satu minggu dari tanggal 30 Mei sampai 6 Juni 2014 dari proses pembinaan yang terdiri dari 9 cabor dan setiap cabor memiliki pelatih profesional untuk 27 peserta dari hasil seleksi kejuaraan O2SN-VII SD 2014 tingkat kabupaten di Yogyakarta. Oleh karena itu peneliti akan meneliti tentang Evaluasi Pembinaan 27 Peserta O2SN-VII SD 2014 Perwakilan DIY di Hotel Cakra Kembang Yogyakarta 30 Mei sampai 6 Juni 2013 Menggunakan Model Evaluasi 4 Tahap Dari Kirkpatrick.

A. Identifikasi masalah

Dari latar belakang kegiatan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian antara tujuan kegiatan O2SN-VII SD tahun 2014 dengan realitasnya?
2. Bagaimana dengan perkembangan sportivitas, kompetitif, rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab pasca kegiatan O2SN-VII SD tahun 2014?
3. Apa efek dari kegiatan O2SN-VII SD tahun 2014 terhadap penumbuhan nasionalisme dan cinta tanah air bagi siswa SD?
4. Bagaimana persahabatan antar seluruh peserta pelajar wilayah Indonesia dalam menjalin solidaritas pasca kegiatan?
5. Apa saja kendala program dari awal seleksi, pembinaan sampai pengiriman olimpiade?
6. Apakah siswa mengembangkan budaya hidup sehat dan gemar olahraga pasca kegiatan O2SN-VII SD tahun 2014?
7. Apakah kegiatan O2SN-VII SD tahun 2014 efektif untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang olahraga?
8. Apakah kegiatan O2SN-VII SD tahun 2014 efektif sebagai wahana dalam membina dan mempersiapkan olahragawan berprestasi pada tingkat nasional maupun internasional sejak dini?
9. Analisis Persyaratan peserta kegiatan O2SN-VII SD tahun 2014?
10. Proses pembinaan O2SN-VII SD Tahun 2014?

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka permasalahan peneliti ini di batasi pada:

1. Pengembangkan sikap kemandirian dan mental peserta Pembinaan O2SN-VII SD 2014.
2. Membangun hubungan sosialisasi antar peserta pembinaan O2SN-VII SD 2014
3. Peningkatkan prestasi peserta pembinaan O2SN-VII SD 2014

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan di atas, persoalan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dengan Pengembangkan sikap kemandirian dan mental peserta Pembinaan O2SN-VII SD 2014.?
2. Bagaiman dengan proses membangun hubungan sosialisasi antar peserta pembinaan O2SN-VII SD 2014 .?
3. Bagaimana dengan proses peningkatkan prestasi peserta pembinaan O2SN-VII SD 2014.?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana dengan Pengembangkan sikap kemandirian dan mental peserta Pembinaan O2SN-VII SD 2014
2. Untuk mengetahui bagaimana dengan proses membangun hubungan sosialisasi antar peserta pembinaan O2SN-VII SD 2014
3. Untuk mengetahui bagaimana proses peningkatkan prestasi peserta pembinaan O2SN-VII SD 2014

E. Manfaat Penelitian

1. Akademis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong dilakukannya penelitian sejenis lebih lanjut dan dapat dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian lain.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi pihak-pihak yang kompeten, seperti:

- a. Mengingatka kepada Dinas Pendidikan dan Olahraga khususnya seksi Sekolah Dasar agar meningkatkan kualitas kerjanya dalam memberikan fasilitas pembinaan O2SN SD.
- b. Memberikan gambaran kepada masyarakat khususnya lembaga Sekolah Dasar tentang keberadaan O2SN SD, sehingga memberikan kesempatan kepada semua siswa Sekolah Dasar yang berbakat dalam dunia keolahragaan.

F. Kajian Pustaka

1. Kajian Teori

A. Evaluasi program

Definisi tentang program bervariasi sebanyak orang yang mencoba mendefinisikan konsep evaluasi program. Program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Sedangkan menurut Sudiono, Anas (2005) mengemukakan bahwa secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value* yang artinya nilai. Jadi istilah evaluasi menunjuk pada suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Jadi pengertian evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi

dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan.

B. Macam-macam model Evaluasi Program

Evaluasi Program pada dasarnya merupakan proses paling penting dalam penelitian, karena dalam evaluasi kita mengetahui apa saja kekurangan, kendala dan kelebihan dari program yang dijalankan. Menurut Kaufan dan Thomas yang membedakan model evaluasi program menjadi delapan, yaitu:

1. *Goal Oriented Evaluation Model*

Objek pengamatan model ini adalah tujuan dari program. Evaluasi dilaksanakan berkesinambungan, terus-menerus untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan program.

2. *Goal Free Evaluation Model*

Dalam melaksanakan evaluasi tidak memperhatikan tujuan khusus program, melainkan bagaimana terlaksananya program dan mencatat hal-hal yang positif maupun negatif.

3. *Formatif Summatif Evaluation Model*

Model evaluasi ini dilaksanakan ketika program masih berjalan (evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai (evaluasi sumatif).

4. *Countenance Evaluation Model*

Model ini juga disebut model evaluasi pertimbangan. Maksudnya evaluator mempertimbangkan program dengan membandingkan kondisi hasil evaluasi program dengan yang terjadi di program lain, dengan objek sasaran yang sama dan membandingkan kondisi hasil pelaksanaan program dengan standar yang ditentukan oleh program tersebut.

5. *Responsif Evaluation Model*

Model ini tidak dijelaskan dalam buku ini karena model ini kurang populer.

6. *SSE-UCLA Evaluation Model*

Model ini meliputi empat tahap, yaitu:

- a. *Needs assessment*, memusatkan pada penentuan masalah hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam program, kebutuhan yang dibutuhkan oleh program, dan tujuan yang dapat dicapai.
 - b. *Program planning*, perencanaan program dievaluasi untuk mengetahui program disusun sesuai analisis kebutuhan atau tidak.
 - c. *Formative evaluation*, evaluasi dilakukan pada saat program berjalan.
 - d. *Summative program*, evaluasi untuk mengetahui hasil dan dampak dari program serta untuk mengetahui ketercapaian program.
7. *CIPP Evaluation Model (Context Input Process Product)*
- a. *Evaluasi Konteks*
Evaluasi konteks adalah evaluasi terhadap kebutuhan, tujuan pemenuhan dan karakteristik individu yang menangani. Seorang evaluator harus sanggup menentukan prioritas kebutuhan dan memilih tujuan yang paling menunjang kesuksesan program.
 - b. *Evaluasi Masukan*
Evaluasi masukan mempertimbangkan kemampuan awal atau kondisi awal yang dimiliki oleh institusi untuk melaksanakan sebuah program.
 - c. *Evaluasi Proses*
Evaluasi proses diarahkan pada sejauh mana program dilakukan dan sudah terlaksana sesuai dengan rencana.
 - d. *Evaluasi Hasil*
Ini merupakan tahap akhir evaluasi dan akan diketahui ketercapaian tujuan, kesesuaian proses dengan pencapaian tujuan, dan ketepatan tindakan yang diberikan, dan dampak dari program.
8. *Discrepancy Model*

Model ini ditekankan untuk mengetahui kesenjangan yang terjadi pada setiap komponen program. Evaluasi kesenjangan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar yang sudah ditentukan dalam program dengan penampilan aktual dari program tersebut.

C. Ketepatan Penentuan Model Evaluasi Program

Program dibedakan menjadi berdasarkan jenis kegiatannya, yaitu program pemrosesan (mengubah sesuatu yang dianggap bahan mentah menjadi sesuatu yang dianggap barang jadi), program layanan (program yang bertujuan memberikan kepuasan pada pihak lain), dan program umum (program yang bersifat umum, tidak memiliki spesifikasi sebagaimana program pemrosesan dan program layanan). Ketepatan penentuan model evaluasi program bergantung pada jenis kegiatannya. Oleh karena itu tidak semua model evaluasi program dapat diterapkan.

D. Rancangan Evaluasi Program

Hal-hal yang dicantumkan dalam rancangan program adalah (1) judul kegiatan, (2) alasan dilaksanakannya evaluasi, (3) tujuan evaluasi, (4) pertanyaan evaluasi, (5) metodologi yang digunakan, dan (6) prosedur kerja dan langkah-langkah kegiatan.

E. Program Kegiatan seksi TK/SD Dinas DIKPORA DIY Tahun 2014

Berdasarkan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 41 Tahun 2008 tentang rincian tugas dan fungsi dinas dan unit pelaksanaan teknis pada dinas pendidikan, pemuda dan olahraga, di jelaskan bahwa seksi TK/SD Dinas DIKPORA DIY Tahun 2014 wajib menyusun agenda programnya selama satu tahun atau satu periode. Berdasarkan pasal 21 Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 41 Tahun 2008 seksi taman kanak-kanak dan Sekolah Dasar mempunyai tugas mengembangkan dan memfasilitasi penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak dan

Sekolah Dasar. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) seksi Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar mempunyai fungsi:

1. Penyusunan program seksi Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
2. Pengelolaan satuan pendidikan bertaraf internasional pada jenjang Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
3. Fasilitas pengelolaan pendidikan dan pengembangan tenaga kependidikan jenjang Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
4. Perencanaan kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan bertaraf internasional pada jenjang Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
5. Pelaksanaan supervisi dan fasilitas satuan pendidikan bertaraf internasional dalam menjamin mutu untuk memenuhi standar internasional pada jenjang Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
6. Sosialisasi dan pengembangan kurikulum Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
7. Pelaksanaan inventarisasi dan penilaian sarana prasarana Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
8. Pengendalian pelaksanaan standar pelayanan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
9. Menyusun dan menetapkan strategi pengembangan kurikulum, sarana prasarana serta bahan ajar Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
10. Pengembangan strategi peningkatan mutu Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
11. Pengembangan sistem evaluasi Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
12. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan program seksi Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.

Didalam Seksi Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar juga terdapat beberapa program kegiatan selama satu periode yang harus di jalankan dan setiap rogram kegiatan memiliki penanggung jawab nya masing-masing. Berikut adalah programnya:

1. Pengembangan Kompetensi Pendidik TK
2. Pembinaan O2SN SD
3. Pembinaan OSN SD
4. Seleksi, Pembinaan dan Pengiriman Seni SD
5. Pembinaan LSS dan Dokcil
6. Pengembangan Bank Soal SD/MI
7. Pengembangan dan Pembinaan Klub Olahraga SD
8. Seleksi, Pembinaan dan Pengiriman Olimpiade IPS
9. Penyelenggaraan LCC SD
10. Pembinaan Akreditasi SD
11. Pembinaan dan Pengembangan TPK SD
12. Klinik Sains

F. Kegiatan O2SN SD

Program ini adalah program dari seksi Sekolah Dasar Dinas pendidikan Provinsi DIY. Program ini sudah berlangsung selama 3 kali dari tahun 20012 sampai sekarang. O2SN-VII ini akan dilaksanakan tahun 2014 dilaksanakan secara berjenjang mulai dari tingkat kecamatan, tingkat kabupaten/kota dan tingkat provinsi sampai ke tingkat nasional. Untuk mendapatkan peserta terbaik dari daerah yang dikirim ke tingkat nasional, daerah melaksanakan O2SN-VII SD 2014 secara berjenjang sejak tingkat kecamatan, kabupaten/kota dan provinsi berkoordinasi dengan pengkap/kot/pengprov olahraga.

1. Tingkat Kecamatan

Semua siswa sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah anggota klub olahraga SD berhak ikut dalam O2SN-VII SD 2014 tingkat kecamatan untuk menentukan putra dan putri terbaik yang akan

mewakili kecamatan ke tingkat kabupaten/kota. Tim O2SN-VII SD 2014 tingkat kecamatan sudah terbentuk pada minggu ke-1 bulan Maret 2014.

2. Tingkat kabupaten/kota

Tim O2SN-VII SD 2014 tingkat kecamatan sudah terbentuk pada minggu ke-1 bulan April 2014.

3. Tingkat provinsi

Tim O2SN-VII SD 2014 tingkat kecamatan sudah terbentuk pada minggu ke-1 bulan Mei 2014.

4. Tingkat nasional

Tim O2SN-VII SD 2014 tingkat nasional diikuti oleh siswa terbaik di tingkat provinsi yang dilaksanakan pada tanggal 15 sampai 21 juni 2014 di Jakarta.

Sistem pelaksanaan O2SN-VII SD tahun 2014, untuk tingkat daerah ataupun tingkat nasional mengacu pada pedoman yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dan peraturan pertandingan/perlombaan dari pengurus besar/pengurus pusat cabang olahraga atletik, senam, renang, tenis meja, bulutangkis, voli, pencak silat, catur dan karate.

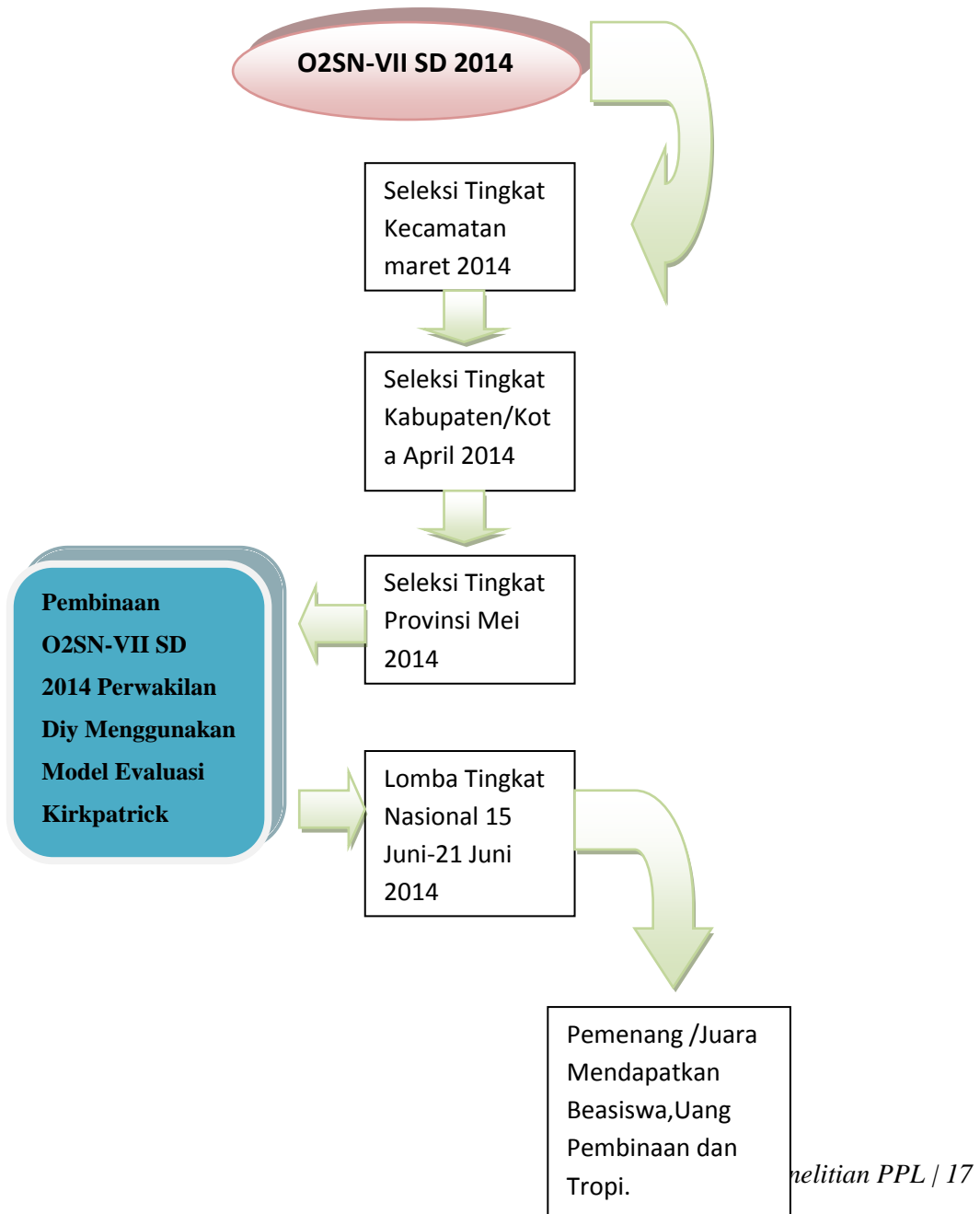
1. Penelitian yang relevan

Judul penelitian yang akan diteliti oleh peneliti **EVALUASI PEMBINAAN O2SN-VII SD 2014 PERWAKILAN DIY MENGGUNAKAN MODEL EVALUASI KIRKPATRICK**

dan relevan dengan penelitian dari Yohanes Annang Sugiyanto, 94164034 yang berjudul: **EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM TERPADU PENINGKATAN PERAN WANITA MENUJU KELUARGA SEHAT SEJAHTERA (P2W-KSS) DI DESA UMBULMARTANI KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN SLEMAN**. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Tahun 1999 dan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Kerangka berfikir

Berdasarkan kerangka teori yang telah diuraikan di atas, maka penelitian akan mengevaluasi program kegiatan pembinaan O2SN-VII SD 2014 di hotel cakra kembang jln kaliurang selama satu minggu dari tanggal 30 mei sampai 6 juni. Pembinaan ini terdiri dari 27 peserta. Setiap peserta di bagi-bagi sesuai dengan CABOR (Cabang Olahraga) yang sudah di tentukan yaitu 9 cabor. cabor catur, renang, karate, tenis meja, senam, atletik, bulutangkis, pencak silat dan voli mini. Total ada 9 cabor yang akan di lompakan ke tingkat nasional. Setiap cabor terdapat pelatih yang akan melatih selama satu minggu. Dan setiap pelatih cabor memiliki susunan kegiatan atau agendanya masing-masing.



Kisi-kisi

Tahap evaluasi	Evaluasi	Evaluasi	Evaluasi	Evaluasi
Tujuan Pembinaan	Reaksi	Belajar	Prilaku	Hasil
Mengembangkan sikap kemandirian peserta				
Membangun hub. sosialisasi antar peserta				
Meningkatkan prestasi peserta				

3. Pertanyaan Penelitian

Peneliti akan melakukan wawancara kepada narasumber atau subjek/objek penelitian:

- a. Pelatih Pembinaan O2SN-VII SD 2014 Perwakilan Provinsi DIY di Hotel Cakra Kembang.

Pertanyaannya:

1. Bagaimanakah proses pembinaan O2SN-VII SD 2014 Perwakilan Provinsi DIY di Hotel Cakra Kembang?
2. Apa saja kendala dalam proses pembinaan O2SN-VII SD 2014 Perwakilan Provinsi DIY di Hotel Cakra Kembang?
3. Bagaimana dengan sarana dan prasarana dari pembinaan O2SN-VII SD 2014 Perwakilan Provinsi DIY di Hotel Cakra Kembang?
4. Bagaimana dengan kesesuaian tujuan pembinaan O2SN-VII SD 2014 dengan implementasinya/kenyataannya?
5. Apa kritik dan saran untuk kegiatan pembinaan O2SN-VII SD 2014 Perwakilan Provinsi DIY untuk tahun depan/tahun selanjutnya?

- b. Peserta (27 siswa) O2SN-VII SD 2014 Perwakilan Provinsi DIY di Hotel Cakra Kembang.

Pertanyaannya:

1. Bagaimanakah proses pembinaan O2SN-VII SD 2014 Perwakilan Provinsi DIY di Hotel Cakra Kembang?

2. Apa saja kendala dalam proses pembinaan O2SN-VII SD 2014 Perwakilan Provinsi DIY di Hotel Cakra Kembang?
3. Bagaimana dengan sarana dan prasarana dari pembinaan O2SN-VII SD 2014 Perwakilan Provinsi DIY di Hotel Cakra Kembang?
4. Bagaimana dengan kesesuaian tujuan pembinaan O2SN-VII SD 2014 dengan implementasinya/kenyataannya?
5. Apa kritik dan saran untuk kegiatan pembinaan O2SN-VII SD 2014 Perwakilan Provinsi DIY untuk tahun depan/tahun selanjutnya?

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Penentuan pendekatan yang akan digunakan dalam suatu penelitian berkaitan dengan jenis penelitian yang akan dilaksanakan, penelitian secara sederhana dapat dibedakan dalam dua jenis pendekatan penelitian yaitu, penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif (FX. Sudarsono,1988).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Lebih lanjut seperti yang telah diungkapkan oleh F.X Sudarsono (1988), metode kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan judul yang diambil maka penulis menggunakan pendekatan naturalistik karena dipandang lebih mampu mengungkap hubungan yang wajar antara peneliti dengan responden, dimana penelitian ini dilaksanakan dengan konteks kebutuhan penyuluhan dalam situasi yang wajar atau tidak dilakukan manipulasi terhadap populasi.

Nasution (1988) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif dalam penelitian adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia

sekitarnya. Dalam penelitian kualitatif data yang dihasilkan berupa data deskriptif, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat, pencatatan, dokumentasi maupun arsip yang memiliki arti lebih dari sekumpulan angka atau frekuensi.

Alat pengumpul data yang utama adalah peneliti sendiri (key inform), sehingga peneliti perlu mengadakan pengamatan dan wawancara mendalam, berarti dalam penelitian ini peneliti dituntut untuk lebih intensif, mengadakan kontak langsung terhadap responden. Adaptasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan kepercayaan dengan responden yang berkaitan dengan pengumpulan data.

H. Evaluasi Pelatihan Model Kirkpatrick

Salah satu model evaluasi yang sering dipakai adalah model 4 Level Evaluasi Pelatihan yang dikembangkan oleh Donald L. Kirkpatrick (1988) yang sering dikenal dengan *Evaluating Training Programs: The Four Levels* atau *Kirkpatrick's evaluation model*. Dalam model ini, evaluasi terhadap program training dibedakan dalam empat Level evaluasi, yaitu: *reaction, learning, behavior, dan result*. Setiap Level evaluasi memiliki alatnya masing-masing, dan juga memiliki Level kesulitan yang berbeda dalam melaksanakan. Keempat Level tersebut dapat dirinci sebagai berikut: (Kirkpatrick, D.L., 1998)

Level 1: Evaluasi Reaksi (*Reaction Evaluation*)

Evaluasi terhadap reaksi peserta pelatihan ditujukan untuk mengukur kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan Pelatihan. Pelatihan dianggap berkualitas apabila pelatihan dapat memuaskan dan memenuhi harapan peserta sehingga mereka mempunyai motivasi dan merasa nyaman untuk belajar. Evaluasi Level ini berisi pertanyaan:

- Apakah pelatihan dapat memenuhi harapan peserta?
- Bagaimana pendapat peserta mengenai pelaksanaan pelatihan?

- Bagaimana penilaian peserta terhadap instruktur pelatihan?
- Adakah kelemahan atau keterbatasan pelatihan yang mengurangi efektivitas pembelajaran?

Evaluasi Level 1 relatif lebih mudah dilaksanakan. Salah satu alat yang umum digunakan untuk mengevaluasi Level ini adalah kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai pendapat peserta tentang aspek pelatihan tersebut di atas.

Level 2: Evaluasi Belajar (*Learning Evaluation*)

Konsep belajar menurut Kirkpatrick dapat didefinisikan sebagai peningkatan pengetahuan, kenaikan ketrampilan dan perubahan sikap peserta setelah selesai mengikuti program pelatihan. Peserta pelatihan dikatakan telah belajar apabila pada dirinya telah mengalami perubahan sikap, perbaikan pengetahuan maupun peningkatan ketrampilan. Oleh karena itu untuk mengukur hasil belajar perlu dibuat instrument untuk menjawab pertanyaan satu atau lebih hal berikut: (Kirkpatrick, D.L., 1998)

- a) Pengetahuan apa yang telah bertambah?,
- b) Ketrampilan apa yang telah ditingkatkan?.
- c) Sikap apa yang telah berubah?

Mengevaluasi hasil belajar lebih sulit dan memakan waktu dibandingkan dengan mengevaluasi reaksi. Salah satu cara yang sering dilakukan adalah dengan membandingkan hasil *pretest* dengan *post test*, yang dapat berupa tes tertulis maupun tes praktikum (*performance test*), sehingga jelas hasilnya. [Cox J, 2012] Jika kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan meningkat secara signifikan, artinya program secara aktual menyebabkan terjadinya perbedaan kemampuan dan dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Level 3: Evaluasi Perilaku (*Behavior Evaluation*)

Subjek dan sasaran evaluasi perilaku ini berbeda dengan evaluasi pada Level 2. Penilaian sikap difokuskan pada perubahan sikap yang terjadi setelah peserta kembali ke tempat kerja. Pada Level ini dapat juga dinilai bagaimana peserta dapat mentransfer pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diperoleh selama training untuk diimplementasikan di tempat kerjanya. Karena yang dinilai adalah perubahan perilaku setelah kembali ke tempat kerja maka evaluasi Level 3 ini dapat disebut sebagai evaluasi terhadap *outcomes* dari kegiatan training. Mengevaluasi *outcomes* lebih kompleks dan lebih sulit dari pada evaluasi pada Level 1 dan 2. Evaluasi perilaku dapat dilakukan dengan membandingkan perilaku kelompok kontrol dengan perilaku peserta training, atau dengan membandingkan perilaku sebelum dan setelah mengikuti training, maupun dengan mengadakan survey dan atau wawancara dengan atasan maupun bawahan peserta training setelah kembali ke tempat kerja. Apabila perilaku di tempat kerja tidak menunjukkan perbaikan, kesalahan barang kali terletak pada penilaian kebutuhan pelatihan, program pelatihan itu sendiri, atau lingkungan kerjanya tidak kondusif. Kemungkinan lain adalah isi pelatihan mungkin sudah tepat, tetapi kurang adanya penekanan pada transfer pelatihan pada pekerjaan mereka [Jonatan S, 2012]

Level 4: Evaluasi Hasil (*Result Evaluation*)

Evaluasi hasil dalam Level 4 ini difokuskan pada hasil akhir (*final result*) yang terjadi karena peserta telah mengikuti suatu program. Evaluasi dilakukan terhadap perubahan kinerja institusi, misalnya membandingkan kualitas dan kuantitas hasil kerja serta waktu proses kerja, sebelum dan sesudah ada pelatihan. Beberapa program mempunyai tujuan meningkatkan moral kerja maupun membangun teamwork yang lebih baik. Dengan kata lain evaluasi Level ini adalah evaluasi terhadap *impact* program. Evaluasi hasil akhir ini dilakukan dengan membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok peserta training, mengukur kinerja sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Tidak semua *impact* dari sebuah program dapat diukur dan

kalaupun bisa diukur seringkali membutuhkan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu evaluasi Level 4 ini paling sulit di bandingkan dengan evaluasi pada Level-Level sebelumnya.

I. Subjek dan Setting Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, keadaan, atau orang tempat data untuk variabel melekat dan yang dipermasalahkan (Suharsimi, 1989:89). Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah semua peserta (27 siswa) O2SN-VII SD 2014 Perwakilan Provinsi DIY dan semua pelatih O2SN-VII SD 2014 Perwakilan Provinsi DIY. Sedangkan setting penelitiannya adalah di Hotel Cakra Kembang Jln Kaliurang Yogyakarta selama satu minggu dari tanggal 30 Mei sampai tanggal 6 Juni 2014

J. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan maka penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Metode observasi partisipan; yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati langsung dan mencatat secara sistematis fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 1991:70). Metode ini digunakan untuk mengamati proses pembinaan O2SN-VII SD 2014 Perwakilan Provinsi DIY di Hotel Cakra Kembang Jln Kaliurang Yogyakarta. Manfaat dari pengamatan ini dapat di buat data observasi yang berupa deskriptif yang aktual, cermat, terinci.
2. Metode interview atau wawancara; merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penyelidikan (Sutrisno Hadi, 1991:136), digunakan untuk mengungkap data ; tentang evaluasi pembinaan O2SN-VII SD 2014 Perwakilan Provinsi DIY di Hotel Cakra Kembang Jln Kaliurang Yogyakarta
3. Metode dokumentasi; mencari data mengenai hal atau variabel yang berhubungan dengan catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan lain-lain, (Suharsimi, 1991:188).

Digunakan untuk memperoleh data subjek yang berupa: a) data bahan tulisan/arsip b) data bahan statistik.

K. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan apa yang diharapkan serta kesesuaian dengan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan dalam penelitian ini, maka teknik analisis data yang dipakai adalah Analisis Induktif. Artinya dari data yang diperoleh dalam penelitian dilaporkan apa adanya kemudian diinterpretasikan secara kualitatif untuk mengambil kesimpulan dengan prinsip induktif.

Menurut pendapat Noeng Muhadjir (1992) bahwa yang dimaksud dengan analisis data secara induktif adalah menganalisis data secara spesifik dari lapangan, menjadi unit-unit, kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi dan interpretasi dari jawaban yang di peroleh.

L. Keabsahan Data

Ada beberapa kriteria untuk memenuhi keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas (Nasution: 1992).

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data menggunakan kredibilitas (validitas internal). Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik Trianggulasi.

Agar data-data yang terkumpul nanti dianggap memiliki kesahihan serta dengan penafsiran yang sama, maka peneliti akan melakukan triangulasi data dengan para informan. Trianggulasi ini digunakan untuk mengecek dan mengecek data. Sehingga apabila terdapat kekurangan kesesuaian penafsiran dapat dilakukan pengulangan pengumpulan data. Apabila dari data atau informan yang terkumpul ditemukan kesalahan data yang menyebabkan terjadinya kesalah pahaman dalam membaca atau memahami pertanyaan-pertanyaan maka dimungkinkan penghapusan atau penahanan butir pertanyaan tersebut. Trianggulasi adalah upaya untuk mengecek kebenaran data

tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain (Nasution, 1992:15).

Keuntungan triangulasi adalah mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian, sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada kekurangan (Nasution, 1991:115-116). Maka agar data yang diperoleh semakin dapat dipercaya maka data yang diperoleh tidak hanya dicari dari satu sumber saja. Disamping itu agar data dapat dipercaya, maka informasi atau data dari wawancara masih dilakukan pengecekan melalui wawancara atau menanyakan kepada responden.

Dalam rangka meningkatkan derajat keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti mengusahakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Cek-receking Data: dalam hal ini peneliti melakukan usaha untuk mengulang kembali terhadap data yang diperoleh, yaitu dengan jalan mengulang pertanyaan dari responden satu ke responden lainnya (kedua, ketiga atau keempat).
2. Croos-checking : peneliti untuk hal ini melakukan kegiatan memandangkan data hasil temuan dengan bukti lain, yaitu dengan jalan data hasil temuan dari dokumentasi atau observasi dibandingkan dengan data hasil wawancara dengan responden atau sebaliknya.
3. Peer-debriefing : langkah yang diambil peneliti dalam hal ini adalah melakukan usaha untuk membicarakan hasil penelitian dengan orang lain, yaitu dengan cara berdiskusi dengan teman sejawat dan dengan para dosen pembimbing.
4. Member-check : kaitannya dengan hal ini, peneliti melakukan upaya untuk mengulang atau menanyakan secara garis besar apa yang dikatakan oleh responden, hal ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan temuan dikarenakan kurang jelas pertanyaan peneliti atau dengan kata lain untuk menghindari terjadinya penyimpangan pengertian antara para responden dengan peneliti (key informan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum objek penelitian

Gambaran umum objek penelitian PPL (Program Pengalaman Lapangan) terdiri dari peserta, pelatih dan sarpras (sarana prasarana)

1. Peserta

Peserta terdiri dari seluruh siswa siswi Sekolah Dasar se DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) yang telah terpilih melalui seleksi tingkat kabupaten untuk mewakili kabupatennya. Total siswa/siswi sebagai berikut:

NO	NAMA ATLET	SEKOLAH	KABUPATEN	CABANG OLAHRAGA	KET
1	M. Aditya Farhan	SD Muh Sukonandi Kota YK	Kota Yogyakarta	Catur	Putra
2	Shidiq Indra Wijaya	SD N Kotagede 4 Yogyakarta	Kota Yogyakarta	Catur	Putra
3	Felicia Adventa	SD Kanisius Bantul	Bantul	Catur	Putri
4	Ririh Rakasiwi	SD N Gendengan, Seyegan	Sleman	Catur	Putri
5	Armandani Putra Nan Sidiq	SD Budi Mulia 2 Seturan	Sleman	Renang	Putra
6	Fauziah Putri Denada t	SD N Puren, Depok, Sleman	Sleman	Renang	Putri
7	L. Arya Pandita Wicaksana	SD Kanisius Johannes Bosco, Baciro , Yogyakarta	Kota Yogyakarta	Karate	Putra
8	Fathirria Sabika Nur Haliza	SD Muh Condongcatur	Sleman	Karate	Putri
9	Ahmad Rifa'i	SD N 2 Wates Kulonprogo	Kulonprogo	Tenis Meja	Putra
10	Tiara Nur Anggraeni	SD N Kyai Mojo, Yogyakarta	Kota Yogyakarta	Tenis Meja	Putri
11	Geraldus Sefito Ventiano	SD Kanisius Jering, Godean	Sleman	Senam	Artistik Putra
12	Caroline Evanthe Nathania	SD Tarakanita Bumijo, Yogyakarta	Kota Yogyakarta	Senam	Ritmik Putri
13	Aditya Bagas Sulistyio	SD Muh Blunyah, Mlati, Sleman	Sleman	Bulutangkis	Putra
14	Armahendra Kalfilando	SD Tegalrejo 2 Yogyakarta	Kota Yogyakarta	Bulutangkis	Putra

15	Ellyta Putri Wulandari	SD Kembansari, Piyungan ,Bantul	Bantul	Bulutangkis	Putri
16	Sabrina Ajeng Takira	SD Lempuyangwangi Yogyakarta	Kota Yogyakarta	Bulutangkis	Putri
17	Ofan Rifqi Aldrino	SD 1 Padokan, Bantul	Bantul	Pencak Silat	Putra
18	Nahla Faiza Rahma	SD Muh Serut, Bantul	Bantul	Pencak Silat	Putri
19	Diva Ilmuna Utami	SD Muh Sanggonan 1 Golo Sleman	Sleman	Voli Mini	Putri
20	Dwina Cahya Kirana	SD N Clumpit , Ngaglik, sleman	Sleman	Voli Mini	Putri
21	Fika Aulia Faizah	SD N Adisucipto 1, Depok, Sleman	Sleman	Voli Mini	Putri
22	Nandita Akhira Shalvi	SD N Adisucipto 1, Depok, Sleman	Sleman	Voli Mini	Putri
23	Nadhifa Indah Cahyani	SD 1 Parangtritis , Bantul	Bantul	Voli Mini	Putri
24	Betrik Liandri Nur Indahsari	SD 2 Jambidan , Banguntapan, Bantul	Bantul	Atletik	Putri
25	Karisma Purwitasari	SD Banyuurip , Dlingo,Bantul	Bantul	Atletik	Putri
26	Nurul Ikhsan	SD Ngawen II Gunungkidul	Gunung Kidul	Atletik	Putra
27	Muhammad Solihin	SD N Pojok , Mlati ,Sleman	Sleman	Atletik	Putra

Setelah terpilih siswa siswi terbaik perwakilan kabupaten atau daerahnya masing-masing. Maka peserta akan di bimbing dan akan di bina untuk mengikuti persiapan Olimpiade Olahraga Tingkat Nasional di Jakarta tanggal 15-21 juni 2014.

2. Pelatih

Pelatih memiliki peranan sang penting di sini untuk mendidik dan melatih pesertanya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pemilihan pelatih berdasarkan rekomendasi dari pihak peserta dan lembaga. Terkadang rekomendasi dari pihak DIKPORA berdasarkan pengalaman pembinaan di tahun-tahun sebelumnya. Daftar nama pelatih tiap Cabor sebagai berikut:

- a. Cabor catur : H.Girat Purnomo (Yogyakarta)

- : Toto Sutoko, S.Pd
- : Maryadi
- b. Cabor Renang : Khaerul Anwar, S.Pd
 - : Ilyas Carles
- c. Cabor Karate : Heri Wiyono
 - : Isti Prihatin
 - : Rony Aryono Putro
- d. Cabor Tenis Meja : Agus Hartanto, S.Pd
 - : Antonius Suharsono
 - : Kastono
- e. Cabor Senam : Suparno
 - : Indar Sujoko, S.Pd
 - : Sakiya, S.Pd
 - : Sukarman
- f. Cabor Atletik : Ngadiman (Bantul)
- g. Cabor Bulutangkis : Suwitono
 - : Tarmoko
 - : Yatino, S.Pd
- h. Cabor Pencak Silat : Indri Sri Suryanta, S.Pd
- i. Cabor Voli Mini : Andy Suwardana (Sleman)
 - : Isnawan (Bnatul)

3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana kegiatan pembinaan O2SN SD di Hotel cakra kembang dengan fasilitas hotel berbintang tiga. Di sesuaikan dengan kondisi O2SN SD yang diselenggarakan di jakarta.

a. Profile Hotel Cakra Kembang

Hotel Cakra Kembang terletak di jalan kaliurang dengan fasilitas berbintang tiga dengan model leter U dengan kolam renang di tengah. Sangat cocok jika digunakan untuk pembinaan.

b. Perlengkapan latihan

Perlengkapan latihan ada beberapa yang disediakan oleh Hotel (indor) seperti:

1. Cabor Catur
2. Cabor Pencak Silat
3. Cabor karate
4. Cabor Tenis Meja

Perlengkapan yang tidak disediakan oleh Hotel (outdoor) sesuai pelatih cabor masing-masing:

1. Cabor Renag
Tempat latihan di kolam renang UNY Jln.Kuningan, sleman
2. Cabor Bulu Tangkis
Tempat latihan di Jln Wonosari
3. Cabor Senam
Tempat latihan di Gedung senam FIK UNY sleman
4. Voli Mini
Tempat latihan di maguwo Sleman
5. Cabor Atletik
Tempat latihan di Jln, wonosari

Khusus untuk Cabor atau cabang olahraga yang outdoor di sediakan transport (mobil antar jemput).

B. Karakteristik peserta dan pembina

Setiap peserta memiliki karakternya masing-masing dan peserta masih sekolah dasar ini menjadi kendala tersendiri. Karena faktor emosi yang masih labil jadi pelatih benar-benar bekerja keras. Apalagi orang tua atau wali npeserta yang sering datang dan anak tidak mau di tinggal oleh orang tuanya. Sementara itu waktu pembinaan berbarengan dengan hari ujian semester. Hal ini menjaadikan peserta kurang maksimal dalam pembinaan. Peserta siang harinya ke sekolah untuk mengikuti ujian dan seharusnya malam harinya kembali ke Hotel untuk mengikuti pembinaan, peserta tidak kembali dengan alasan belajar di rumah kadangkala kembali ke hotel/belajar di hotel. Pelatih memaklumi hal ini selain itu pembina juga memiliki kesibukannya masing-masing ada yang berprofesi sebagai guru

SD, pelatih murni dan ada juga yang masih mahasiswa tetapi pelatih berusaha profesional.

C. Proses pelaksanaan Pembinaan

Pembinaan O2SN berlangsung selama satu minggu atau tujuh hari di hotel Cakra Kembang jln. Kaliurang sleman, Yogyakarta dari tanggal 30 Mei- 5 Mei 2014. Pembukaan dimulai pada hari jumat tanggal 30 Mei. Sebelum jam 16:00 peserta dan pelatih sudah mulai datang dan menyiapkan diri. Acara dimulai pukul 16:40 dengan sambutan dari pertama oleh kepala seksi TK/SD Drs.Surti Raharyanta dan dilanjut oleh Kepala Bidang PLB DAN DIKDAS Didik Wardana, SE.M.Pd.MM.

Dalam proses pelaksanaan pembinaan setiap pembina memiliki aturan main masing-masing sesuai cabor (cabang olahraga) untuk peserta. Jadwal latihan 2 kali dalam sehari dianggap sudah cukup karena tujuan pembinaan tidak seutuhnya untuk latihan tetapi lebih ke arah membentuk mental, kemandirian dan kemampuan bersosialisasi. Ada beberapa cabor yang latihannya 3 kali dalam sehari khususnya cabor yang indoor dengan lahan tempat latihan dekat dan perlengkapan yang disediakan oleh pihak hotel. Jam istirahant peserta dianjurkan beristirahat di kamarnya masing-masing dan makan 3 kali dalam sehari. Untuk makan pagi dan makan malam diannjurkan untuk makan bersama seluruh peserta dan pembina secara serentak. dan snack 2 kali dalam sehari.

Pencapaian tujuan dan realitas di lapangan:

1. Waktu untuk anak bersosialisasi
 - a. Pagi hari dimana waktu peserta bangun tidur dan berangkat latihan sesuai cabor masing-masing
 - b. Selesai latihan pagi dan latihan sore
 - c. Waktu sarapan, makan siang dan makan malam
 - d. Waktu menjelang tidur
2. Waktu peserta belajar mandiri
 - a. Tidur di hotel dari waktu akan tidur sampai bangun tidur
 - b. Intensitas pertemuan dengan keluarga yang sedikit
 - c. Makan sendiri tanpa orang tua atau keluarga

3. Waktu peserta bersosialisasi

24 jam bertemu teman-teman, tim cabor lain dan pelatih selama satu minggu.

Tanggal 5 Juni adalah hari terakhir pembinaan sebelumnya angket sudah disebar ke peserta dan pelatih dan di tanggal 5 Juni dikumpulkan. Ada beberapa peserta dari beberapa cabor yang berasal dari bantul pulang lebih awal tidak bisa mengikuti acara penutupan dikarenakan ada acara penyambutan bupati bantul. Diacara penutupan dijelaskan mengenai perlombaan O2SN besok di Jakarta pada tanggal 15 juni – 22 juni 2014 oleh pihak DIKPORA DIY berdasarkan pengalaman tahun-tahun sebelumnya. Selain itu dibahas juga masalah juknis atau soal teknisnya.

D. Evaluasi pembinaan O2SN-VII SD 2014

Evaluasi pembinaan O2SN-VII SD 2014 menggunakan teknik Kirkpatrick yaitu 4 tahap evaluasi yaitu; *reaction, learning, behavior, dan result*. Setiap Level evaluasi memiliki alatnya masing-masing, dan juga memiliki Level kesulitan yang berbeda dalam melaksanakan

1. Evaluasi Reaksi (*Reaction Evaluation*)

Reaksi atau tanggapan peserta cukup positif dan baik berdasarkan angket yang telah disebar. Pelatihan dapat memenuhi harapan peserta ini terlihat dari antusias peserta ketika di wawancarai selain itu dari pelatihnya mengatakan jika tempat pembinaan sudah sesuai harapan. Sedangkan pendapat peserta dan pelatih mengenai pelaksanaan pelatihan cukup maksimal selama satu minggu atau 7 hari. Selain itu pelatih menilai instruktur pembinaan baik. Kelemahannya hanya di faktor sarana pelatihannya yang kurang lengkap dan faktor peserta yang masih labil emosinya.

2. Evaluasi Belajar (*Learning Evaluation*)

Dalam proses pembinaan peserta memperoleh banyak pengalaman seperti bertemu dan berkenalan dengan teman baru, apalagi dengan sistem satu kamar untuk empat orang sehingga memperbesar peserta untuk saling mengenal satu sama lainnya.

Setelah diwawancarai pengetahuan yang bertambah dari peserta adalah latihan percabor guna pemantapan, sosialisasi, kemandirian dan mental untuk siap menang dan kalah dalam perlombaan. Peserta bangun tidur tepat waktu dan mengikuti proses pembinaan dengan cukup lancar dan tertib. Disini peran pelatih juga mempengaruhi untuk memotivasi dan menasehati. Ada perkembangan yang cukup signifikan dari *prestes* sampai *post test*

3. Evaluasi Perilaku (*Behavior Evaluation*)

Setelah pembinaan selesai selama satu minggu maka peserta siap untuk mengikuti perlombaan O2SN SD di Jakarta. Disinilah ilmu dan pengalaman pembelajaran selama pembinaan di terapkan atau di pergunakan seperti kemandirian tanpa di temani keluarga selama satu minggu di jakarta, bersosialisasi dan bertemu dengan peserta dari seluruh indonesia, dan mental untuk bertanding dan siap kalah atau menang. Maka peneliti mengamati ketika peserta perwakilan Yogyakarta cukup bisa beradaptasi di lingkungan pertandingan yang sesungguhnya atau lingkungan baru. Sehingga mampu mencetak prestasi tingkat Nasional untuk Yogyakarta dengan kata lain outcome dari proses pembinaan cukup berhasil dan sukses.

4. Evaluasi Hasil (*Result Evaluation*)

Evaluasi hasil adalah tahapan terakhir dalam evaluasi Kirkpatrick dimana dilihat *impact* atau hasil akhir (*final result*) dari program pembinaan O2SN SD dimana peserta diwawancarai setelah mengikuti O2SN SD di jakarta dengan hasil Yogyakarta memperoleh juara III untuk Cabor Tenis Meja, Bulutangkis dan renang. Sedangkan untuk cabor atletik memperoleh juara I untuk atletik kanga's escape, juara II atletik formula I, juara II untuk atletik frog jump, juara II untuk altelt turbo trowing. Peserta masih mengimpelentasikan sikap dan prilaku yang diajarkan saat pembinaan di Hotel Cakra Kembang selama satu minggu yaitu kemandirian, sosialisasi dan mental. Peserta sebagai siswa di sekolahnya masing-masing semakin baik bersosialisasi di lingkungan sekolahnya, bertambah mandiri. Sedangkan mental yang di bentuk saat pembinaan kurang terlihat dosekolah ini terlihat ketika diwawancarai

pasca mengikuti O2SN. Jika dibandingkan dengan siswa lain yang tidak mengikuti program pembinaan dari DIKPORA DIY, peserta pembinaan O2SN mayoritas lebih baik dan lebih unggul.

E. Produk (hasil) pelaksanaan program

1. Peserta dikatakan berhasil atau tidak dilihat dari nilai hasil evaluasi akhir dari masing-masing peserta dengan pedoman sebagai berikut.

No	Taraf Pencapaian Nilai	Interpretasi
1	81-100	Sangat Baik
2	71-80	Baik
3	60-70	Cukup
4	0-59	Kurang

No	Taraf Pencapaian	Interpretasi
1	81% - 100%	Sangat Efektif
2	71% - 80%	Efektif
3	60% - 70%	Cukup Efektif
4	0% - 59%	Kurang Efektif

Hasil pelaksanaan program pembinaan O2SN berdasarkan hasil angket yang di sebar 1 hari sebelum pembubaran dan evaluasi model Kirkpatrick adalah **BAIK DAN EFEKTIF**. Dengan taraf pencapaian nilai

7

Tahap evaluasi Tujuan Pembinaan	Evaluasi Reaksi	Evaluasi Belajar	Evaluasi Prilaku	Evaluasi Hasil
Mengembangkan sikap kemandirian peserta	SANGAT BAIK	BAIK	BAIK	CUKUP BAIK
Membangun hub.sosialisasi antar peserta	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK	BAIK	CUKUP BAIK
Meningkatkan prestasi peserta	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN

Dalam rangka upaya meningkatkan kualitas dan prestasi di bidang olahraga khususnya di DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta), Dinas Pendidikan Yogyakarta bagian seksi TK/SD memiliki program-program rutin setiap tahunnya salah satunya yakni program O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional). Dimana Yogyakarta mengirim perwakilannya untuk bertanding dengan peserta Nasional lainnya di Jakarta 15-22 Juni 2014. Sebelum mengikuti perlombaan, peserta yang terpilih mewakili Yogyakarta per Cabang masing-masing akan di bina selama satu minggu. Tujuan pembinaan lebih mengarah ke pembentukan mental, kemandirian dan kemampuan bersosialisasi, maka model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi training/pelatihan yang disebut model Kirkpatrick. Dari hasil evaluasi, program pembinaan selama satu minggu berjalan lancar dan sesuai dengan target atau tujuan pembinaan. Dimana peserta mampu beradaptasi ketika berada di Jakarta dan mampu mencetak prestasi yang cukup membanggakan di tingkat Nasional. Selain itu peserta juga menerapkan ilmu yang diperoleh saat pembinaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga bahkan masyarakat. Dan peserta lebih mampu berprestasi jika dibandingkan dengan siswa lain .

Dengan adanya program pembinaan ini, diharapkan mampu membantu meningkatkan kualitas prestasi dan mutu Yogyakarta dalam bidang olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Deddy Mulyana. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- A.Blck James, Dean J. Champion. 1999. *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial* Bandung: PT.Refika Aditama.
- Jonathan Sarwono.2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Burhan Bungin.2001. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dinas Pendidikan Daerah Yogyakarta. 2013.

LAMPIRAN

